

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebudayaan merupakan aset bangsa yang perlu dibina, dirawat dan dilestarikan. Menurut Rasid, “pada dasarnya kebudayaan memiliki nilai-nilai yang selalu diwariskan, dimaknai dan dilaksanakan sesuai dengan proses perubahan masyarakat. Implementasi nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi sosial budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai budaya luhur yang dimiliki masyarakat Indonesia merupakan sarana untuk membangun kepribadian warga negara, baik privat maupun publik”.¹

Budaya atau culture secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddha (akal atau budi); berkaitan dengan pikiran dan akal manusia. Bentuk lain dari kata culture adalah culture yang berasal dari bahasa Inggris yaitu culture dan culture. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, budaya tidak dapat terpisahkan dari diri manusia, sehingga apapun bentuk budayanya perlu diwariskan secara turun temurun. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, menjadikan budaya sebagai kekayaan bangsa dan situs negeri yang harus dijaga bersama oleh generasi bangsa. Kekayaan budaya ini harus dijunjung tinggi dan tetap lestari sebagai bentuk identitas bangsa Indonesia.

Dalam pembahasan ini, penulis akan fokus pada kajian budaya Andhap Asor, aspek penting dalam kehidupan masyarakat Jawa, khususnya di wilayah Sumenep Madura, baik dari segi relasi sosial, pendidikan dan lain-lain.

¹ Yunus, Rasid.(2009). “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa”. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013, ISSN 1412-565 X., Hal-67

Misalnya, perilaku siswa terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah yaitu siswa yang tidak berperilaku sopan dan hormat kepada guru akan dianggap sebagai orang yang sial, membangkang terhadap guru, atau yang lebih tua darinya

Ilustrasi tentang pentingnya andhap asor dapat ditemukan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, andhap asor dimaknai sebagai harapan keberuntungan bagi yang melakukannya. Faktanya adalah ketika seseorang melaksanakan nilai-nilai luhur andhap asor selama studinya, hasilnya akan menjadi berkah dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Andhap asor dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan menghormati guru, memperlakukan buku atau buku pedoman dengan baik. Hal ini disebabkan adanya doktrin-doktrin agama yang dijadikan pedoman moralitas yang baik.

Lebih jauh lagi, masyarakat Madura percaya bahwa seorang guru adalah sosok yang sangat dihormati. Hal ini tercermin dalam *parebesan* Madura yang memiliki kata "*Bhuppa 'Bhabhu', Ghuru Rato*". Dalam *parebesan* digambarkan bahwa orang Madura akan mentaati ayah dan ibu, guru dan rajanya. Ketiganya merupakan karakter yang sangat dihormati dan diikuti oleh masyarakat Madura.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penulis menemukan bahwa dinamika perilaku remaja di Madura mulai bergeser ke arah yang salah. Seperti membangkang terhadap guru, tidak menghiraukan himbauan guru saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, merokok dalam kelas, ngoplos (mabuk-mabukan), balap liar, tindak kekerasan antar siswa.

Data yang penulis temukan saat melakukan observasi awal persoalan perilaku siswa yang dirasa prihatin oleh para guru salah satu diantaranya ialah etika komunikasi yang kurang baik. Etika komunikasi merupakan tata cara bagaimana berkomunikasi secara santun dengan orang lain. Kepada yang lebih tua hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dan dengan nada suara yang rendah darinya untuk menghormati yang lebih tua. Contoh temuan lain misalnya dalam hal sikap dan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai *andhap asor*. Siswa hari ini jika berpapasan dengan gurunya atau yang lebih tua *mapas* dan *tak nyese*. Sedangkan *nyese* merupakan ajaran nilai *andhap asor* dalam menghormati orang yang lebih tua darinya. Misalnya, berpapasan dengan guru yang sedang berjalan hendaknya diam berdiri dengan menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan atau siswa berjalan yang dihadapnya ada guru maka hendaknya menundukkan badan (*nyese*) sembari mohon izin lewat di depannya. Dan masih banyak contoh kesopanan lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari KPAI (Komite Perlindungan Anak Indonesia) yang merinci data ABH (Anak Melawan Hukum), tampaknya kasus yang dialami siswa antara lain: anak sebagai pelaku kejahatan, kekerasan fisik (penganiayaan, pemukulan, perkelahian, dan lain-lain) hingga 76 kasus; pelaku kekerasan psikis sampai dengan 16 kasus; pelaku kekerasan seksual (pemerksaan, percabulan/pedofilia) paling sedikit 138 kasus; 31 kasus pembunuhan; pelaku pencurian hingga 62 kasus; pelaku kecelakaan lalu lintas sebanyak 1 kasus; 7 kasus pelaku kepemilikan senjata tajam; penculik kasus; dan 18 kasus aborsi. Data kasus yang dialami oleh anak-anak, khususnya anak sekolah, sebagaimana diuraikan di atas, menunjukkan situasi yang sangat

meresahkan bagi kelangsungan hidup generasi muda masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peran-peran yang harus dilakukan untuk meminimalkan dan atau memperbaiki kondisi tersebut di atas.²

Dalam upaya mengurangi perilaku menyimpang di atas, pendidikan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam budaya andhap asor bagi peserta didik. Pendidikan yang dimaksud disini tidak sebatas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi diharapkan dapat membentuk atau mengubah watak dan karakter seseorang menjadi lebih baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum keterampilan pedagogik menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter, salah satunya adalah mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Utomo, ‘pendidikan karakter yang terintegrasi pada semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sebagaimana mereka memahaminya dan menyadarinya sepanjang proses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat diserap secara alami oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari.’”

Melalui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, tercipta kepribadian siswa yang tangguh dan berkualitas dalam mengatasi permasalahan dan tantangan dekadensi moral abad dua puluh satu. Penanaman karakter pada siswa seperti yang diamanatkan undang-undang di atas tentu sejalan dengan tujuan dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

² <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>, ditayangkan oleh Devit Setyawan pada tanggal 08 Januari 2019, diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.45 WIB

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberi teladan atau contoh panutan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai guru yang di dapat di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya dengan cara memberikan contoh perilaku dan kebiasaan yang positif di sekolah, lebih-lebih di luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk kemudian melakukan sebuah penelitian dengan judul Peran Guru IPS dalam Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Al-Ikhlah Mandal Rubaru.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Guru IPS dalam Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Al- Ikhlah?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS di MTs Al- Ikhlah?
3. Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Guru IPS dalam Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Al- Ikhlah
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS di MTs Al- Ikhlah
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut.

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan *Andhap Asor*
- b. Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca
- c. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan merupakan bahan kajian lebih lanjut untuk para siswa dan masyarakat umum

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
2. Memberikan sumbangan dalam pendidikan, khususnya terhadap penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi, sehingga akan selalu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- 2) Meningkatkan kemandirian siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- 5) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna

c. Bagi Guru

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi pengajar atau guru dalam hal merencanakan, memilih dan menggunakan metode mengajar sebagai kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan peneliti terhadap metode pembelajaran di sekolah dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut, serta pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya

D. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal Peran Guru IPS dalam Membentuk Budaya Andhap Asor melalui Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Al- Ikhlah Mandal Rubaru, maka definisi istilah masing-masing variabel yang diamati oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan IPS

Guru IPS adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya ialah memberikan pendidikan, pembimbingan, pengajaran, pengarahan dan selatihan serta memberikan koreksi siswanya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, menyederhanakan humaniora, juga aktivitas manusia yang diselenggarakan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.³

³ Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, Hal- 11

Peran guru merupakan totalitas perilaku yang perlu diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Sedangkan teori kepribadian karakter mengambil teori dari Wilhem yang secara sederhana menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri atau tanda yang melekat pada suatu objek atau diri seseorang yang menunjukkan kesesuaian dengan aturan atau standar moralitas dan diekspresikan dalam tindakan.⁴

2. Budaya *Andhap Asor*

Budaya merupakan salah satu aset negara yang perlu dibina dan dilestarikan. Menurut Rasid, kebudayaan pada hakikatnya adalah nilai-nilai yang selalu diwariskan, dimaknai dan diimplementasikan seiring dengan proses perubahan sosial. Implementasi nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi sosial budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai budaya luhur yang dimiliki masyarakat Indonesia merupakan sarana untuk membangun kepribadian bangsa.⁵

Budaya *Andhap Asor* merupakan salah satu budaya masyarakat Madura sekaligus menjadi tolak ukur perilaku yang baik dalam interaksi sosial. *Andhap Asor* membutuhkan kesantunan, integritas, rasa hormat dan nilai-nilai luhur lainnya yang harus dimiliki orang Madura. Sedangkan arti dari *Andhap Asor* sendiri adalah rendah hati, santun, hormat, bersyukur, tidak sombong dan perbuatan bijak lainnya.⁶

3. Pelajaran IPS

⁴ Toro, Arisman, *Tinjauan Berbagai Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, Hal-29

⁵ Yunus, Rasid.(2009). “*Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*”. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013, ISSN 1412-565 X., Hal-67

⁶ A Dardiri, Zubairi, *Rahasia Perempuan Madura*, Al- Afkar Pers : Surabaya, 2013:04

IPS merupakan mata pelajaran wajib di SMP/MTs yang meliputi konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Membangun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah berkontribusi pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta penguasaan TI siswa untuk menghadapi tantangan global abad 21.⁷ Melalui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, diharapkan mampu mengembangkan diri siswa yang tangguh, tangguh dan berkualitas positif dalam mengatasi permasalahan dan tantangan dekadensi moral abad 21.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Membentuk Budaya *Andhap Asor* melalui Pelajaran IPS di MTs Al- Ikhlas, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marindah mahasiswa IAIN Penorogo program studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2021 dengan judul skripsi Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa di SMP Negeri 1 Jetis.⁸
 - a. Landasan penelitian ini adalah pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggungjawab yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis, meliputi kedisiplinan menggunakan pakaian, mengerjakan tugas, disiplin waktu

⁷ Kemdikbud. 2016 a. *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siwa dengan Karakter Mulia dan Kompennsi Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Edisi VIII/ Desember 2016 Hlm-1).

⁸ M Marindah, *Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Jetis*, 2021.

dalam belajar. Namun, tidak semua siswa kelas 8 dapat mengimplimentasikan sifat-sifat tersebut secara baik dalam kehidupannya.

- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yakni data diperoleh dengan cara mewawancarai seseorang, mengamati, dan mendokumentasikan hasil penelitiannya.
- c. Tujuan dalam penelitian ini adalah *Pertama*; Untuk memaparkan hasil penelitiannya tentang cara pembentukan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab pada peserta didik di SMPN 1 Jetis, cara tersebut dilakukan dengan memberikan dorongan semangat dan contoh baik dari guru, partisipasi siswa saat pelajaran berlangsung, pembiasaan diri dan hukuman bagi yang melanggar. Kedua; dapat mengetahui strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter nilai kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik di SMPN 1 Jetis ialah dengan cara berikut: memberikan motivasi secara menyeluruh, mendapatkan *support* dari orang tua, dan memberikan pengikat berupa peraturan tentang norma- norma di sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi dilapangan ialah siswa kurang semangat untuk menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan kurangnya dukungan dari lingkungan di sekitarnya..
- d. Adapun yang di dapat dari penelitian tersebut ialah proses pembentukan karakter nilai kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jetis, para guru menyiasati dengan menyalurkan kepada kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa untuk lebih disiplin dan

bertanggungjawab, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang positif bagi lingkungan sekolah, seperti misalnya menjaga kebersihan sekolah, menghormati sesama, menghargai orang lain, menjalakan peraturan dengan baik dan lain-lain.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut]dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang Peran Guru IPS
- b. Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan pada mata pelajaran IPS
- c. Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa.
- d. Metode Penelitiannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

Namun terdapat pula perbedaan di dalamnya yaitu sebagai berikut;

- a. Lokasi penelitian Marindah ialah di SMP Negeri 1 Jetis, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Ikhlash
- b. Marindah membentuk karakter tanggungjawab dan kedisiplinan dalam diri siswa, sedangkan Peneliti lebih pada Membentuk Budaya *Andhap Asor*.
- c. Subjek Penelitian Marindah fokus pada satu kelas saja yaitu kelas VIII, sedangkan peneliti Seluruh Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul Umam mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura pada tahun 2020 dengan judul skripsi “peran guru dalam Pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 PAMEKASAN”.⁹

⁹ Syaikhul Umam, 2020, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 5 Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura.

- a. Yang menjadi latarbelakang penelitian ini adalah Dalam penelitian ini adalah dampak positif dan Negatif dari globalisasi dinegeri ini, dimana salah satu yang tanpak dari dampak negative Globalisasi ini adalah Kekerasan, Penyalah Gunaan Obat-Obatan Terlarang, Seks Bebas dan Kriminalitas, dimana semua hal tersebut dapat menghilangkan karakter Anak Bangsa.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini Kualitatif dengan Jenis Penenlitian Studi Kasus. Sumber data yang diguakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Penelitian ini memiliki Tujuan *Pertama*; Untuk Mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter yaitu mendidik, mengajar, memberi bimbingan, melatih peserta didik, memberikan penilaian, memberi evaluasi, memberi dorongan moral dan mental. *Keddua* Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu: berkembangnya media sosial digunakan secara negatif, kurang dukungan dari orang tua, pergaulan bebas. Faktor pendukung yaitu sarana-prasarana yang memadai, teknologi digunakan positif, saling bekerja sama dengan guru.
- d. Hasil dalam penelitian ini bahwa Guru dalam pembentukan krakter siswa sudah selaras dengan pedoman yang sudah ada, hal itu dibuktikan dengan pemberian contoh semisal Tanggung jawab dalam melaksanakan Tugas, jujur, toleransi terhadap sesame dan lainnya yang diterapkan di SMP Negeri 5 Pamekasan dalam membentuk Nilai-nilai Karakter siswa.

Faktor pendukung Penghambat dalam pembentukan karakter siswa ada dua yaitu Internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (dari luar Lingkungan).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus.
- b. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru IPS, Kepala TU dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.
- c. Sama-sama meneliti tentang peran guru IPS
- d. Sama-sama membahas tentang faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter siswa

Namun terdapat pula perbedaan di dalamnya yaitu sebagai berikut;

- a. Lokasi penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Marindah ialah di SMP Negeri 5 Pamekasan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Ikhlash
- b. Informannya adalah kepala sekolah, guru IPS, Kepala TU dan siswa. Sedangkan Peneliti Hanya Guru dan Siswa.
- c. Fokus Penelitiannya pada Pembentukan Karakter Siswa dalam Pelajaran IPS, sedangkan Peneliti lebih pada Membentuk Budaya *Andhap Asor*.

